

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana seluruh proses mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyajian hasil dilakukan dengan menggunakan data numerik (Arikunto, 2019). Metode yang diterapkan adalah penelitian eksperimen dengan desain *quasi-eksperiment*. Desain yang dipilih adalah *pre test post test with control group*, yang melibatkan dua kelompok responden, yaitu kelompok intervensi yang menerima edukasi melalui media video *handwashing dance* disertai dengan simulasi, dan kelompok kontrol yang menerima edukasi melalui video enam langkah cuci tangan. Sebelum dan sesudah intervensi, keterampilan cuci tangan siswa diukur menggunakan lembar observasi berdasarkan standar cuci tangan enam langkah WHO.

Desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Pre test	Perlakuan	Post test
Kontrol :	A1	X1	A2
Intervensi :	A3	X2	A4

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

A1 : Keterampilan sebelum perlakuan pada kelompok kontrol

A2 : Keterampilan setelah perlakuan pada kelompok kontrol

A3 : Keterampilan sebelum perlakuan pada kelompok intervensi

A4 : Keterampilan setelah perlakuan pada kelompok intervensi

X1 : Pemberian edukasi video enam langkah cuci tangan

X2 : Pemberian video *handwashing dance* dan simulasi

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah suatu proses yang dilakukan untuk memastikan dan menilai seberapa tepat sebuah instrumen pengukuran dalam mengukur variabel yang menjadi objek utama dalam penelitian (Rosita et al., 2021). Kemudian uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur konsistensi dan stabilitas hasil dari suatu instrumen penelitian ketika digunakan dalam berbagai kesempatan. Instrumen lembar observasi cuci tangan enam langkah ini adaptasi dari penelitian Revanza (2023), untuk menilai keterampilan cuci tangan enam langkah. Pengujian validitas dan reliabilitas tidak dilakukan karena isi instrumen yang digunakan sudah sesuai dengan standar WHO untuk enam langkah cuci tangan serta mengikuti SOP CTPS yang tercantum dalam buku Panduan Opsi Sarana CTPS (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

3.2.2 Alat Penelitian

Alat penelitian merupakan sarana yang dipakai untuk mengumpulkan informasi selama pelaksanaan suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Peneliti memberikan edukasi kesehatan mengenai cuci tangan enam langkah melalui tatap muka dengan menggunakan metode pemberian media video *handwashing dance*. Video tersebut adalah video edukatif yang mengajarkan cara mencuci tangan enam langkah dengan benar sesuai standar WHO. Serta video dikemas dengan musik yang menarik dan gerakan tarian sederhana agar lebih mudah untuk diikuti.

3.2.3 Lembar Observasi Enam Langkah Cuci Tangan

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur keterampilan cuci tangan enam langkah pada responden berupa *checklist* yang dinilai oleh peneliti. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah adaptasi dari penelitian Revanza (2023), yang mencakup enam langkah cuci tangan dengan empat tingkat penilaian yaitu nilai 1 diberikan jika langkah tidak dilakukan sama sekali atau melewati langkah, nilai 2 jika langkah dilakukan tapi urutan kurang tepat, nilai 3 jika langkah dilakukan dengan benar tapi tidak sempurna (posisi salah/agak terburu-buru/urutan

kurang tepat), dan nilai 4 jika langkah dilakukan dengan benar, rapi, danurut. Dengan demikian jika di total nilai yang didapat oleh responden semakin tinggi maka semakin baik pula hasil keterampilan yang dimiliki.

Jika sudah ditentukan total nilai yang didapat, selanjutnya dikategorikan dengan mengikuti versi dari peneliti Revanza (2023), yaitu total nilai yang ada dibagi menjadi tiga ketegori yaitu terampil, cukup terampil, dan kurang terampil. Dikatakan terampil jika responden memperoleh jumlah total nilai 17-24, kemudian dikatakan cukup terampil jika responden memperoleh jumlah total nilai 9-16, dan dikatakan kurang terampil jika responden memperoleh jumlah total nilai 1-8.

3.2.4 Cara Pengumpulan Data

3.2.4.1. Tahap Persiapan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada fase persiapan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal skripsi yang meliputi penentuan judul, identifikasi permasalahan, serta pemilihan lokasi penelitian. Kemudian, peneliti mengajukan surat permohonan untuk pelaksanaan studi pendahuluan ke SDN Tegalsari 2 dan SDN Tegalsari 5 di Kota Tegal. Setelah memperoleh izin resmi, peneliti melakukan observasi awal dan mengamankan persetujuan dari kepala sekolah masing-masing institusi pendidikan tersebut.

Setelah itu, peneliti mengikuti tahapan seminar proposal, melakukan revisi berdasarkan masukan dari dosen penguji, dan memperoleh persetujuan akhir terhadap proposal penelitian. Langkah selanjutnya adalah pengajuan *Ethical Clearance* (EC) No.141/Univ.Bhamada/KEP.EC/VI/2025 dengan mendaftar melalui sistem KEPPKN Kementerian Kesehatan dan setelah seluruh proses selesai dan dokumen dinyatakan lengkap, peneliti menerima surat keterangan resmi bahwa proposal telah dinyatakan layak secara etik untuk dilaksanakan dalam kegiatan penelitian.

3.2.4.2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap persiapan, peneliti memperoleh surat izin resmi dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Bhamada Slawi sebagai persetujuan untuk melaksanakan penelitian. Surat izin tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengajukan permohonan izin penelitian di SDN Tegalsari 2 Kota Tegal dan SDN Tegalsari 5 Kota Tegal. Setelah mendapatkan persetujuan dari kedua sekolah, peneliti melakukan koordinasi dengan wali kelas tingkat dua untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Penelitian dijadwalkan berlangsung pada tanggal 16 sampai 17 Juni 2025 di SDN Tegalsari 5 dengan bantuan empat enumerator dan penelitian dijadwalkan berlangsung pada tanggal 18 sampai 19 Juni 2025 di SDN Tegalsari 2 dengan bantuan empat enumerator. Sebelum penelitian dimulai, peneliti dan enumerator menyamakan persepsi nilai dengan cara peneliti menjelaskan dan mempraktikkan cuci tangan enam langkah kepada enumerator. Kemudian enumerator diminta untuk mengulangi cuci tangan enam langkah tersebut di hadapan peneliti guna memastikan pemahaman nilai yang sama.

Penelitian ini melibatkan total 54 responden kelas 2, dengan 27 responden di SDN Tegalsari 2 Kota Tegal dan 27 responden di SDN Tegalsari 5 Kota Tegal. Tanggal 13 Juni 2025, peneliti membagikan *informed consent* kepada calon responden untuk ditandatangani orang tua/wali sebagai bukti persetujuan ikut berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah selesai ditandatangani orangtua/wali dikumpulkan kembali ke peneliti pada tanggal 14 Juni 2025 dan kemudian direkap bagi orang tua/wali responden yang menyetujui.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok kontrol terdiri dari 27 responden kelas 2 di SDN Tegalsari 5 Kota Tegal, sedangkan kelompok intervensi terdiri dari 27 responden kelas 2 di SDN Tegalsari 2 Kota Tegal. Peneliti datang bersama enumerator hari senin tanggal 16 Juni 2025 pukul 8 sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, kemudian menuju ruang guru untuk menemui guru wali kelas yang akan menjadi pendamping selama

penelitian, peneliti kemudian menuju ruang kelas yang akan menjadi tempat berkumpulnya responden. Terdapat satu ruangan yaitu ruang kelas 2 di SDN Tegalsari 5 yang dijadikan tempat untuk penelitian dengan jumlah responden kelompok kontrol pada penelitian ini adalah 27 responden.

Penelitian dimulai pukul 8.30 WIB dimulai dengan membina hubungan saling percaya dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Setelah itu seluruh responden diarahkan keluar kelas dengan cara berbaris agar lebih tertib kemudian menuju fasilitas cuci tangan yang ada di depan kelas untuk dilakukan *pretest* dengan mengamati dan menilai keterampilan cuci tangan enam langkah oleh peneliti dan enumerator menggunakan lembar observasi keterampilan cuci tangan enam langkah sebelum diberikan video edukasi cuci tangan enam langkah. Setiap responden diberi waktu 3 menit untuk menunjukkan keterampilan dalam mencuci tangan.

Selanjutnya, responden yang sudah maju dan dinilai keterampilan cuci tangannya bisa kembali ke dalam kelas untuk duduk kembali sambil menunggu penilaian *pretest* selesai. Setelah *pretest* selesai dilakukan dan seluruh responden sudah berada didalam kelas kembali, peneliti akan memulai untuk memberikan edukasi melalui video cuci tangan enam langkah yang diambil dari *platform YouTube* yang ditayangkan dua kali dalam satu pertemuan dengan video berdurasi sekitar dua sampai tiga menit agar responden lebih memahami materi yang disampaikan, serta responden diminta untuk mendengarkan dan mengamati gambar gerakan yang ada di video. Setelah menonton video yang telah diputar, responden diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dimengerti. Selesai menonton video, selanjutnya sesi tanya jawab selama kurang lebih 7 menit. Setelah selesai sesi tanya jawab peneliti bersama enumerator menyampaikan kalimat penutup untuk mengakhiri kegiatan. Selanjutnya peneliti bersama enumerator menuju ruang guru untuk memberi informasi jika besok akan kembali lagi untuk dilakukan *posttests* atau penilaian setelah diberikan video edukasi cuci tangan enam langkah.

Posttest dalam penelitian ini dilaksanakan satu hari setelah intervensi diberikan. Pemilihan jeda waktu ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta memproses informasi dari video edukasi secara optimal. Berdasarkan teori pemrosesan informasi, informasi baru akan masuk ke memori jangka pendek sebelum dikonsolidasikan ke memori jangka panjang (Woolfolk, 2009). Dengan jeda 24 jam, diharapkan hasil *posttest* mencerminkan pemahaman yang lebih stabil, bukan sekedar ingatan sesaat. Schunk (2012) juga menyatakan bahwa jeda waktu antara pembelajaran dan evaluasi dapat meningkatkan validitas pengukuran terhadap retensi dan pemahaman peserta didik.

Peneliti datang bersama enumerator hari selasa tanggal 17 Juni 2025 pukul 8 WIB kemudian menuju ruang guru untuk menemui guru wali kelas yang akan menjadi pendamping selama penelitian, peneliti kemudian menuju ruang kelas yang akan menjadi tempat berkumpulnya responden yaitu ruang kelas 2 SDN Tegalsari 5. Kegiatan dimulai dengan perkenalan kembali peneliti dengan responden dan menjelaskan bahwa akan dilakukan *posttest* atau penilaian keterampilan cuci tangan setelah kemarin diberikan video edukasi cuci tangan enam langkah. *Posttest* dilakukan dengan cara seluruh responden diarahkan keluar kelas dan menuju fasilitas cuci tangan yang ada dan diamati serta dinilai keterampilan cuci tangan enam langkahnya menggunakan lembar observasi. Setiap siswa diberikan waktu 3 menit dan penilaian ini akan dilakukan oleh peneliti dan enumerator untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan keterampilan setelah diberikan video.

Selanjutnya, responden yang sudah maju dan dinilai keterampilan cuci tangannya bisa kembali ke dalam kelas untuk duduk kembali sambil menunggu penilaian *posttest* selesai. Setelah *posttest* selesai dilakukan dan seluruh responden sudah berada didalam kelas kembali, peneliti akan melakukan sesi tanya jawab kurang lebih 7 menit. Setelah selesai sesi tanya jawab peneliti bersama enumerator menyampaikan kalimat penutup untuk mengakhiri pengambilan data. Setelah pengambilan data pada kelas 2 di SDN Tegalsari 5 Kota Tegal selesai, peneliti

bersama enumerator menuju ruang guru untuk memberi informasi jika penelitian telah selesai serta berpamitan kepada guru pendamping.

Setelah menyelesaikan intervensi pada kelompok intervensi, penelitian dilanjutkan keesokan harinya tanggal 18 Juni 2025 dengan melibatkan kelompok intervensi, yaitu responden kelas 2 di SDN Tegalsari 2 Kota Tegal. Urutan kegiatan penelitian pada kelompok intervensi dilakukan sama seperti perlakuan pada kelompok kontrol. Peneliti datang bersama enumerator hari rabu tanggal 18 Juni 2025 pukul 8 WIB sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, kemudian menuju ruang guru untuk menemui guru wali kelas yang akan menjadi pendamping selama penelitian, peneliti kemudian menuju ruang kelas yang akan menjadi tempat berkumpulnya responden. Terdapat satu ruangan yaitu ruang kelas 2 di SDN Tegalsari 2 yang dijadikan tempat untuk penelitian dengan jumlah responden kelompok intervensi pada penelitian ini adalah 27 responden.

Penelitian dimulai pukul 8.30 WIB dimulai dengan membina hubungan saling percaya dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Setelah itu seluruh responden diarahkan keluar kelas dengan cara berbaris agar lebih tertib kemudian menuju fasilitas cuci tangan yang ada di depan kelas untuk dilakukan *pretest* dengan mengamati dan menilai keterampilan cuci tangan enam langkah oleh peneliti dan enumerator menggunakan lembar observasi keterampilan cuci tangan enam langkah sebelum diberikan video *handwashing dance* dan simulasi. Setiap responden diberi waktu 3 menit untuk menunjukkan keterampilan dalam mencuci tangan.

Selanjutnya, responden yang sudah maju dan dinilai keterampilan cuci tangannya bisa kembali ke dalam kelas untuk duduk kembali sambil menunggu penilaian *pretest* selesai. Setelah *pretest* selesai dilakukan dan seluruh responden sudah berada didalam kelas kembali, peneliti akan memulai untuk memberikan edukasi melalui video *handwashing dance* milik peneliti yang ditayangkan dua kali dalam satu pertemuan dengan video berdurasi sekitar dua sampai tiga menit agar

responden lebih memahami materi yang disampaikan, serta responden diminta untuk mendengarkan, mengamati dan mengikuti gerakan yang ada di video. Setelah menonton video yang telah diputar, responden diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dimengerti. Selesai menonton video, selanjutnya sesi tanya jawab selama kurang lebih 7 menit. Setelah selesai sesi tanya jawab peneliti bersama enumerator menyampaikan kalimat penutup untuk mengakhiri kegiatan. Selanjutnya peneliti bersama enumerator menuju ruang guru untuk memberi informasi jika besok akan kembali lagi untuk dilakukan *posttests* atau penilaian setelah diberikan video edukasi cuci tangan enam langkah.

Posttest dalam penelitian ini dilaksanakan satu hari setelah intervensi diberikan. Peneliti datang bersama enumerator hari Kamis tanggal 19 Juni 2025 pukul 8 kemudian menuju ruang guru untuk menemui guru wali kelas yang akan menjadi pendamping selama penelitian, peneliti kemudian menuju ruang kelas yang akan menjadi tempat berkumpulnya responden yaitu ruang kelas 2 SDN Tegalsari 2. Kegiatan dimulai dengan perkenalan kembali peneliti dengan responden dan menjelaskan bahwa akan dilakukan *posttest* atau penilaian keterampilan cuci tangan setelah kemarin diberikan video edukasi cuci tangan enam langkah. *Posttests* dilakukan dengan cara seluruh responden diarahkan keluar kelas dan menuju fasilitas cuci tangan yang ada dan diamati serta dinilai keterampilan cuci tangan enam langkahnya menggunakan lembar observasi. Setiap siswa diberikan waktu 3 menit dan penilaian ini akan dilakukan oleh peneliti dan enumerator untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan keterampilan setelah diberikan video.

Selanjutnya, responden yang sudah maju dan dinilai keterampilan cuci tangannya bisa kembali ke dalam kelas untuk duduk kembali sambil menunggu penilaian *posttest* selesai. Setelah *posttest* selesai dilakukan dan seluruh responden sudah berada didalam kelas kembali, peneliti akan melakukan sesi tanya jawab kurang lebih 7 menit. Setelah selesai sesi tanya jawab peneliti bersama enumerator menyampaikan kalimat penutup untuk mengakhiri pengambilan data. Setelah pengambilan data pada kelas 2 di SDN Tegalsari 2 Kota Tegal selesai, peneliti

bersama enumerator menuju ruang guru untuk memberi informasi jika penelitian telah selesai serta berpamitan kepada guru pendamping.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada suatu penelitian merujuk pada seluruh elemen atau individu yang mempunyai karakteristik khusus dan menjadi fokus objek atau subjek penelitian (Amin et al., 2023). Pada penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa kelas 2 di SDN Tegalsari 2 Kota Tegal sebanyak 27 siswa dan siswa kelas 2 di SDN Tegalsari 5 Kota Tegal yang juga berjumlah 27 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan kelompok tersebut, terutama ketika populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruhnya secara langsung (Sihotang, 2023). Pada penelitian ini, digunakan teknik total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu seluruh siswa kelas 2 di SDN Tegalsari 2 Kota Tegal dan di SDN Tegalsari 5 Kota Tegal.

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh subjek penelitian dalam populasi agar layak dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi meliputi siswa aktif kelas 2 di SDN Tegalsari 2 Kota Tegal dan SDN Tegalsari 5 Kota Tegal, berusia antara 7 hingga 8 tahun, bersedia menjadi partisipan dengan izin dari orang tua, mampu mengikuti kegiatan, tidak memiliki gangguan pada panca indera, serta dalam kondisi sehat secara fisik dan mental.

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kondisi tertentu yang menyebabkan seorang individu tidak memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai sampel dalam suatu

penelitian. Dalam studi ini, kriteria eksklusi mencakup siswa yang memiliki keterbatasan fisik pada tangan yang dapat menghambat pelaksanaan gerakan mencuci tangan, siswa yang tidak hadir selama proses intervensi maupun observasi, serta siswa yang mengalami gangguan kognitif atau sensorik seperti hambatan belajar yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap instruksi berbasis visual atau audio. Selain itu, siswa yang menolak berpartisipasi atau tidak memperoleh izin dari orang tua/wali juga dikecualikan dari penelitian ini.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalsari 2 Kota Tegal dan SDN Tegalsari 5 Kota Tegal, dengan jadwal pelaksanaan dimulai setelah sidang proposal selesai, yaitu pada rentang bulan April hingga Mei 2025.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel mengacu pada penetapan objek kajian oleh peneliti agar informasi yang diperoleh dapat dianalisis dengan tepat dan kesalahan dalam pengumpulan data dapat diminimalkan (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, perumusan definisi variabel harus dilakukan secara jelas dan rinci agar data yang dikumpulkan valid dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang kuat. Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Video <i>Handwashing</i> <i>Dance</i>	Suatu rekaman audio-visual yang menampilkan gerakan yang di kombinasikan dengan langkah-langkah mencuci tangan yang benar	Video <i>Handwashing</i> <i>Dance</i>	-	-
Keterampilan cuci tangan enam langkah	Kemampuan mempraktekkan langkah-langkah cuci tangan enam langkah dengan jumlah yang tepat dan waktu yang sesuai.	Lembar observasi enam langkah cuci tangan	1. Kurang terampil : 1-8 2. Cukup terampil : 9-16 3. Terampil : 17-24	Ordinal

3.6 Teknik Pengelolaan Data dan Analisa Data

3.6.1 Pengolahan Data

3.6.1.1 Data *Entry* (Memasukan data)

Data *entry* merupakan proses peneliti memasukkan data yang telah dikumpulkan dan dirangkum ke dalam perangkat lunak statistik komputer, sehingga data tersebut siap untuk dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti menginput data responden yang sebelumnya sudah terkumpul.

3.6.1.2 Data *Cleaning* (Pembersihan data)

Data *cleaning* adalah tahap pembersihan data dimana peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data responden yang telah dimasukkan kedalam komputer. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendeteksi adanya kesalahan pada data maupun kode, sehingga dapat dilakukan perbaikan agar data yang digunakan bebas dari kesalahan.

3.6.1.3 *Editing*

Peneliti melakukan proses editing dengan mengumpulkan data yang telah dinilai. Setelah seluruh hasil penelitian dari lembar observasi terkumpul, data tersebut diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapannya.

3.6.1.4 *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulasi merupakan proses peneliti melakukan pengorganisasian dan penyajian data responden secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Tujuan utama tabulasi adalah menghasilkan statistik deskriptif yang dapat mendukung analisis berbagai variabel yang diteliti. Dalam prosesnya, data dikelompokkan agar analisis menjadi lebih sederhana serta memastikan bahwa informasi yang digunakan sesuai dengan variabel yang ditetapkan.

3.6.1.5 *Coding* (Pengkodean data)

Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan jawaban responden berdasarkan kategorinya. Kode 1 diberikan kepada responden yang kurang terampil. Kode 2

diberikan kepada responden yang cukup terampil. Kode 3 diberikan pada responden yang terampil.

3.6.1.6 *Scoring* (Penilaian data)

Pada tahap *scoring* peneliti memberikan nilai kepada masing-masing item dan berdasarkan tingkat ketepatan responden melakukan cuci tangan enam langkah. Nilai tertinggi diberikan jika responden mampu mempraktikkan semua langkah cuci tangan dengan benar dan berurutan. Dan nilai terendah diberikan apabila responden tidak dapat melakukan cuci tangan enam langkah dengan tepat. Adapun pembagian kategori untuk menilai tingkat keterampilan yaitu, kategori terampil diberikan pada responden yang mendapatkan total nilai 17-24, kategori cukup terampil diberikan pada siswa yang mendapatkan total nilai 9-16, dan kategori kurang terampil diberikan pada siswa yang mendapatkan total nilai 1-8.

3.6.2 Analisis Data

3.6.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti dengan mengamati pola sebaran data pada masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, fokus analisis univariat adalah pada variabel dependen, yaitu keterampilan siswa sekolah dasar dalam melaksanakan enam langkah cuci tangan. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat keterampilan cuci tangan enam langkah pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, baik sebelum maupun sesudah diberikan video *handwashing dance*.

3.6.2.2 Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, analisis bivariat diawali dengan melakukan uji normalitas data menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Uji ini digunakan karena masing-masing dari kelompok jumlahnya adalah kurang dari 50 responden. Setelah itu, untuk mengetahui perbedaan nilai keterampilan siswa pre-test dan post-test dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol digunakan Uji *Wilcoxon*, kemudian untuk

mengetahui pengaruh serta perbedaan keterampilan siswa dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol, digunakan *Uji Mann-Whitney*. Pemilihan uji ini didasarkan pada hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal (dengan nilai Sig. < 0,05). Dalam *Uji Mann-Whitney*, diperoleh nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yaitu video *handwashing dance* memiliki pengaruh dan terdapat perbedaan keterampilan yang signifikan antara kedua kelompok setelah intervensi.

3.7 Etika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip-prinsip etika yang meliputi empat aspek utama (Adiputra et al., 2020) yaitu:

3.7.1 Menghormati Martabat dan Harga Diri Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Seluruh responden dalam penelitian diberikan hak sepenuhnya untuk memutuskan partisipasi mereka tanpa adanya paksaan. Peneliti telah menyampaikan informasi yang lengkap, transparan, dan jelas terkait tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. Persetujuan diberikan oleh orang tua atau wali melalui *informed consent* tertulis sebelum siswa mengikuti penelitian.

3.7.2 Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect for Human Privacy and Confidentiality*)

Peneliti menjaga privasi dan kerahasiaan identitas setiap responden, baik pada proses pengumpulan data maupun dalam pelaporan hasil penelitian. Data siswa tidak dicantumkan secara personal dan disajikan menggunakan kode atau metode tertentu untuk melindungi identitas responden.

3.7.3 Menghormati Keadilan dan Inklusivitas (*Respect for Justice and Inclusiveness*)

Penelitian ini dilakukan secara adil, setara, dan tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang, agama, ras, suku, maupun budaya. Seluruh siswa, baik dalam kelompok intervensi maupun kontrol, memperoleh perlakuan yang seimbang sesuai kondisi dan kapasitas masing-masing. Kedua kelompok sama-sama mendapatkan edukasi

mengenai enam langkah cuci tangan. Kelompok intervensi memperoleh video handwashing dance yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan motorik melalui gerakan menarik dan musik, sementara kelompok kontrol diberikan video edukatif dari YouTube yang menyampaikan materi secara visual tanpa gerakan aktif. Perbedaan perlakuan tersebut bertujuan untuk menguji efektivitas keterlibatan motorik, tetapi tetap memberikan informasi yang setara kepada seluruh siswa.

3.7.4 Menyeimbangkan Manfaat dan Risiko (*Balancing Harms and Benefits*)

Peneliti telah mengevaluasi potensi risiko dan manfaat sebelum pelaksanaan penelitian. Seluruh responden memperoleh wawasan edukatif mengenai praktik cuci tangan enam langkah yang benar. Penelitian ini tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis, karena hanya menggunakan lembar observasi dengan metode pemberian tanda *checklist*, tanpa tindakan medis maupun pungutan biaya. Peneliti juga telah mengatur waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu kegiatan belajar siswa maupun tugas petugas sekolah.